

## BAB V

### KAJIAN TEORI

#### 5.1 Kajian Teori Penekanan (Tema Desain)

Tema desain pada bangunan relokasi kawasan barito ini adalah arsitektur populis, arsitektur yang diperuntukan bagi masyarakat. Masyarakat dalam artian ini dengan golongan menengah kebawah sampai semua golongan. Dalam hal ini penekanan desain menggunakan pendekatan neo vernacular. Asas yang digunakan dalam arsitektur populis adalah fungsionalisme. Berikut merupakan kerangka pikiran yang menjadi dasar perencanaan bangunan.



Diagram 5.1 Kerangka Pikir

Dalam perencanaan bangunan relokasi kawasan barito ini direncanakan dengan penggabungan tiga aspek, permasalahan di perkotaan, aspek potensi, fungsi, dan aspek ekonomi dalam perancangan bangunan.

### **5.1.1 Uraian Interpretasi Tema Desain**

#### **5.1.1.1 Latar Belakang- Perkembangan**

Pada jaman era modern saat ini hal yang menjadi faktor utama dalam perkembangan sebuah kota adalah faktor ekonomi. Apabila ekonomi pada kota tersebut baik maka perkembangan di kota akan cepat. Karena perkembangan ekonomi tersebut maka masyarakat kota Semarang bebas dari kemiskinan. Akibat dari hal tersebut maka kekumuhan pada lokasi kota Semarang dalam kawasan perdagangan akan menghilang.

Dari hal tersebut maka timbulah pemikiran bagaimana cara untuk mencukupi kebutuhan tempat perdagangan yang dapat menampung banyak pedagang tetapi tidak menimbulkan kekumuhan pada kota Semarang. Dengan pokok pemikiran tersebut maka timbulah pemikiran relokasi kawasan Barito Semarang.

Bangunan relokasi dari pasar barito ini ditujukan untuk pedagang dari kawasan barito yang terutama, selain itu masih juga tersedia bagi pedagang lain yang ingin menempati kawasan Barito. Sehingga fasilitas pasar Barito ini dapat bermanfaat membantu masyarakat kalangan bawah untuk mendapatkan tempat berdagang.

### 5.1.1.2 Pengertian Arsitektur Populis

Arsitektur yang diperuntukkan bagi rakyat dalam pengertian orang-kebanyakan termasuk masyarakat miskin. Arsitektur populis ini dalam perancangannya lebih menekankan pada azas kegunaan/ fungsionalisme dalam arti dapat digunakan sebagai tempat berteduh. Kadang mengabaikan unsur keindahannya (Venustas). Termasuk didalamnya Arsitektur Folk dan Vernacular.

Arsitektur fungsionalisme adalah arsitektur yang menerapkan pola dan konsep keindahan yang timbul semata-mata oleh adanya fungsi dari elemen-elemen bangunan. Mengutamakan penyederhanaan dari gaya sebelumnya yaitu gaya klasik terlebih dahulu ditujukan semata-mata kepada fungsi dari bangunan itu sendiri.

Ciri – ciri dari arsitektur fungsionalisme:

- Penggunaan material bangunan yang biasa saja
- Mengutamakan fungsi daripada keindahan
- Keindahan bangunan terlihat pada fungsi bangunan
- Memiliki fasilitas yang lengkap sebagai penunjang aktifitas penghuni didalamnya.
- Dalam penerapan konsep wujud bangunan bersih tanpa adanya hiasan, sederhana, komposisi berupa bidang kotak, balok, dan kubus
- Memandang bahwa seluruhnya kesatuan bentuk

Prinsip – prinsip yang mendasari arsitektur fungsionalisme adalah:

1. Fungsional

Fungsional berarti bangunan tersebut benar-benar mampu memwadhahi aktifitas penghuninya, dan efisiensi harus mampu diterapkan ke berbagai hal; efisiensi biaya, efisiensi waktu pengerjaan dan aspek free maintenance pada bangunan.

2. Efisiensi

Ukuran tingkat penggunaan sumber daya dalam suatu proses. Semakin hemat/sedikit penggunaan sumber daya, maka prosesnya dikatakan semakin efisien. Proses yang efisien ditandai dengan perbaikan proses sehingga menjadi lebih murah dan lebih cepat.

3. Efektif

Ukuran tingkat pemenuhan output atau tujuan proses. Semakin tinggi pencapaian target atau tujuan proses maka dikatakan proses tersebut semakin efektif. Proses yang efektif ditandai dengan perbaikan proses sehingga menjadi lebih baik dan lebih aman.

## 5.1.2 Study Preseden

### 1. Preseden Bentuk Bangunan

#### Bangunan Pasar Pakuncen

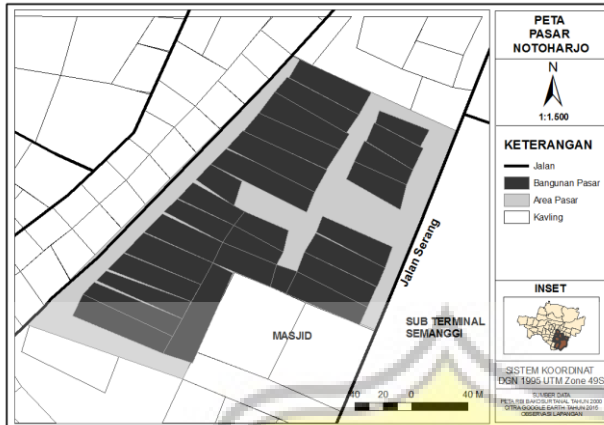


Gambar 5.1.2 Study Preseden Pakuncen

Penekanan Arsitektur populis pada bangunan relokasi pasar barito ini menekankan pada fungsional pada bangunan pasar pakuncen yogyakarta berada pada fasade bangunan yang berbentuk cubisme, selain dari bentuk kubisme berada pada bangunan yang tanpa menggunakan hiasan di dalam bangunan. Keindahan dari pasar pakuncen ini terlihat dari fungsi bangunan yang dapat berjalan dengan optimal. Hal tersebut dapat terlihat pada tatanan ruang dan sirkulasi dalam bangunan tersebut.

## 2. Preseden Lokasi Bangunan

### Pasar Klithikan Notoharjo



Gambar 5.1.2 Study Preseden Notoharjo

Penekanan arsitektur pada lokasi bangunan yang berada pada lokasi tepi kota. Pada awalnya berupa PKL yang tidak tertata rapi lalu direlokasi oleh pemerintah solo pada tahun 2006. Penempatan dan keselarasan bangunan dengan lingkungan di sekitarnya menjadi contoh yang baik dalam perancangan pasar klitikan Barito.

### 5.1.3 Kemungkinan Penerapan Desain

- Menciptakan bangunan sesuai dengan konsep utama pada bangunan tersebut.
- Implementasi nilai nilai kearifan lokal dapat terwujud dan terealisasi berdasarkan pada konsep bangunan.
- Menciptakan suatu publik space yang dapat menghubungkan antara ruang luar dengan ruang dalam bangunan.

- Menciptakan bangunan yang dapat berfungsi mawadahi jumlah pedagang PKL Barito dan pedagang kalangan menengah bawah lainnya.
- Mengekspose banyak kearifan arsitektur pada fasade bangunan dan konsep dasar perencanaan bangunan dengan fungsi pasar klitikan.

## .5.2 Kajian Teori Permasalahan Dominan

### 5.2.1 Uraian Interpretasi Masalah Dominan

Pasar Klitikan adalah suatu bangunan yang digunakan untuk sebagai tempat perdagangan bagi para pedagang dengan golongan menengah kebawah. Komoditas jenis barang yang dijual berupa barang – barang bekas, barang – barang pritalan.

Sedangkan focus permasalahan yang ada dalam perencanaan perancangan relokasi PKL Kawasan Barito ini adalah **Efisiensi bahan material pembentuk bangunan**. Dalam hal ini pembentuk material menggunakan bahan material yang murah, kuat dan waktu pengerjaan lebih efektif.

Permasalahan yang timbul dari sektor dalam bangunan adalah:

- Aspek sirkulasi / spasial

Bangunan yang memiliki banyak ruang dan berbagai fungsi akan menimbulkan suatu permasalahan yaitu berupa sirkulasi dan tata letak ruang. Apabila tidak terorganisir dengan baik maka pergerakan dalam ruang bangunan tersebut akan tidak nyaman dan berfungsi dengan baik.

- Aspek Lingkungan

dapat selaras dengan lingkungan dimana tempat bangunan itu didirikan, serta dapat berfungsi secara optimal.

## 5.2.2 Study Preseden

Pasar Pakuncen Yogyakarta



Jumlah massa bangunan pada pasar pakuncen terdapat 1 massa berbentuk nampak seperti 2 massa bangunan. Sedangkan massa ruang pasar relokasi dari barito ini hanya 1 massa bangunan sehingga lebih nampak menjadi satu kesatuan bangunan.

Selain itu Pembagian 2 lantai diambil setengah lantai dasar berada dibawah permukaan tanah. Hal itu bertujuan agar pengunjung dapat tersebar dengan rata, tidak hanya datang pada lantai bawah, tetapi lantai atas juga.



## Pasar Klitikan Notoharjo



Estetika fasade bangunan tidak berbentuk bangunan traditional seperti halnya pasar notoharjo, tetapi di desain berbentuk era post modern. Selain dari itu hal yang diutamakan dari segi fungsional bangunan, sehingga fasade dan material bangunan tidak menggunakan barang barang mewah. Hal tersebut kendala nya ada pada faktor ekonomi.

### 5.2.3 Kemungkinan Penerapan Desain

- Mengelompokkan fungsi ruang, tatanan ruang, serta besaran ruang dan zonasi ruang sehingga sirkulasi ruang dapat berlangsung dengan baik.
- Mengkombinasikan bukaan pada ruang dalam bangunan agar tercipta suatu keseimbangan pendapatan pandangan antar ruang luar dengan dalam.
- Efisiensi Penggunaan material bangunan. Penggunaan bahan material yang hemat energi
- Menggunakan konsep utama dalam pembentukan fasade bangunan.

- Penerapan Langgam Neo Vernakular dalam bentuk façade desain bangunan.

